

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sebagai penyebab utama kematian di seluruh dunia WHO memperkirakan 22% penduduk dunia saat ini menderita hipertensi. Sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan mayoritas (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah penderita hipertensi terus bertambah setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya setiap tahun. Kurang dari seperlima penderita hipertensi tidak rutin untuk mengontrol tekanan darahnya (WHO, 2021).

Prevalensi hipertensi di dunia sekitar 972 juta orang atau 26.4% masyarakat yang mengalami hipertensi dan diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 29.2% ditahun 2030. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Afrika yaitu 46% dewasa berusia diatas 25 tahun terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI, 2018). Prevelensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34.1%, tertinggi di Kalimantan selatan 44.1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22.2%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63,3 juta orang. Hipertensi terjadi pada kelompok, umur 45-54 tahun 45.3%, umur 55-64 tahun 55.2%. Dari prevelensi hipertensi sebesar 34.1%, diketahui bahwa sebesar 8.8% terdiagnosis hipertensi (Riskesdas, 2018).

Secara nasional hasil Riskesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34.11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36.85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki 31.34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34.43% dibandingkan dengan perdesaan 33.72%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat yakni 25.16% dengan jumlah 176.169 kasus yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah. Kota Padang merupakan wilayah tertinggi di Sumatera Barat dengan jumlah kasus hipertensi sebesar 44.330 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, diantara 10 penyakit terbanyak di Kota Padang Hipertensi menempati urutan pertama sebagai penyakit dengan jumlah kunjungan terbanyak. Pada tahun 2021 perkiraan jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun yang mengalami hipertensi sebanyak 162.979 orang dan mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 51.360 orang 31.5% angka ini jauh dari target 100%. Jumlah kunjungan rawat jalan ke puskesmas kota Padang tahun 2021 meningkat menjadi 1.674.455 kunjungan dibandingkan tahun 2020 yang hanya 1.595.805 kunjungan. Puskesmas dengan kunjungan pasien hipertensi terbanyak adalah Puskesmas Seberang Padang 3.1% dan terendah Puskesmas Pauh 1% (Dinkes Kota Padang, 2021).

Kunjungan rutin merupakan langkah awal untuk mewujudkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Sekali seseorang terdiagnosa hipertensi maka orang tersebut

dituntut untuk menjalani pemeriksaan seumur hidup secara rutin dan menjaga pola hidup yang sehat, pemberian informasi atau konseling yang baik dari petugas kesehatan kepada penderita hipertensi dapat mendeteksi dini komplikasi yang ditimbulkan dari penyakit hipertensi itu sendiri, selain itu dapat memotivasi penderita hipertensi untuk selalu berobat atau mengontrolkan diri ke sarana pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas (Putri dkk, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi salah satunya yaitu pekerjaan, pasien yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Dimana pasien yang bekerja cenderung tidak patuh dalam menjalani pengobatan dibanding dengan mereka yang tidak. Selanjutnya lama menderita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan rutin pada pasien hipertensi, pasien yang telah mengalami hipertensi selama satu hingga lima tahun cenderung lebih mematuhi proses dalam mengonsumsi obat karena adanya rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk sembuh besar, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi enam hingga sepuluh tahun memiliki kecenderungan memiliki kepatuhan mengonsumsi obat yang lebih buruk. Hal ini dikarenakan pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil tidak memuaskan, sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan yang dijalani (Amalina dkk, 2022).

Selanjutnya dukungan keluarga, Keluarga memiliki peran penting dalam perawatan dan pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. Keluarga harus mampu

mengenalinya apabila terjadi gangguan perkembangan kesehatan pada anggota keluarga, mengambil keputusan untuk tindakan pelayanan kesehatan yang tepat, mempertahankan suasana rumah agar kondusif untuk perkembangan kesehatan dan emosional anggota keluarga, dan mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan. Selain itu, Peran tenaga kesehatan juga mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi karena petugas kesehatan adalah yang paling sering berinteraksi dengan pasien sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik tentang penyakitnya dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalankan (Putri dkk, 2022).

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah mengkaji tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan penderita hipertensi. Salah satu penelitian Putri dkk (2021) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Penderita Hipertensi di POSBINDU Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor menunjukkan ada hubungan tiap variable dengan kunjungan penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian Parinussa dkk (2022) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Prolanis di Puskesmas Waai Maluku Tengah terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan akses, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kunjungan peserta prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Waai (Parinussa dkk, 2022).

Puskesmas dan jajarannya merupakan garda terdepan dalam sistem kesehatan Indonesia. Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas yang berada di kota Padang dengan lingkup wilayah kerja di kecamatan Pauh. Berdasarkan data dari

Puskesmas Pauh di dapatkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 11.833, jumlah pasien yang berkunjung dan mendapat pelayanan 2.795 pasien di puskesmas pauh.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2023 dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 10 orang pasien hipertensi yang sedang berkunjung ke Puskesmas Pauh di dapatkan 60% pasien tidak berkunjung rutin ke puskesmas, 70% pasien tidak bekerja, 60% pasien dengan lama menderita 1-5 tahun, 60% keluarga pasien tidak mendukung dan di dapatkan 60% pasien mendapat peran kurang baik dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, lama menderita, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi penyakit akibat hipertensi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi di Puskesmas Pauh Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yaitu faktor-faktor apa yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita pada pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan peran tenaga kesehatan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pauh tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan status pekerjaan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh pada tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan lama menderita hipertensi dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh pada tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh pada tahun 2023.

- i. Diketahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh pada tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam perkuliahan yang dapat menambah wawasan serta keterampilan peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

b. Peneliti Selanjutnya

Memberi kontribusi dan referensi bagi peneliti dimasa mendatang dalam mengembangkan lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien hipertensi di puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi dan masukan serta referensi kepada mahasiswa/mahasiswi khususnya bagi program studi kesehatan masyarakat di STIKes Alifah Padang, terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien di Puskesmas Pauh.

b. Bagi Institusi Tempat penelitian



Dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam rangka mengetahui faktor kunjungan rutin pasien hipertensi di Puskesmas Pauh.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan rutin pasien Hipertensi di Puskesmas Pauh. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status pekerjaan, lama menderita, dukungan keluarga serta peran tenaga kesehatan. Variabel dependen penelitian ini adalah kunjungan rutin pasien Hipertensi di Puskesmas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pauh, pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2023. Populasi penelitian adalah pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.